

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan kata atau gerakan. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bahasa tulis, dan dalam praktiknya proses menulis itu terwujud dalam beberapa tahapan, membentuk suatu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dalman dalam Tantikasari B, Mudzanatun & Kiswoyo 2017:2) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, keinginan, perasaan dalam bentuk tanda / simbol / tulisan / bermakna. Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Di era perkembangan ini, menulis merupakan hal yang sangat penting. Menulis adalah suatu bentuk komunikasi tidak langsung dimana seseorang mengungkapkan pikiran, gagasan, dan konsep dalam bahasa tulisan untuk dibaca orang lain. Menulis juga penting bagi siswa karena membuat hubungan lebih mudah dan memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa terhadap pemecahan masalah dan urutan urutan pengalaman. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengerti dan menguasai berbagai macam teks, salah satunya adalah teks pidato.

Menurut (Suprihatin el al, 2017:145) mengemukakan bahwa pidato pada dasarnya adalah kegiatan berbicara, namun perlu diperhatikan bahwa sebelum memulai kegiatan tuturan secara lisan, tuturan yang akan disampaikan dapat dituliskan terlebih dahulu, kemudian dibacakan sesuai dengan aslinya. Metode ini disebut metode script (manuskrip). Kemudian dalam jurnal (Manan, 2020: 126) menyatakan pidato adalah pesan kepada publik yang bertujuan untuk mempengaruhi pilihan publik dengan memodulasi, memperkuat, atau mengubah respons mereka terhadap suatu ide, masalah,

konsep, atau produk. Hal yang serupa juga dikemukakan dalam jurnal (Monika dkk, 2020: 2) yang mengatakan pidato merupakan keterampilan yang berkaitan dengan daya tarik, penawaran, dan pengaruh serta sifatnya mengajak atau membujuk khalayak sehingga menjadi percaya diri dan mau melakukan tindakan, bahkan mengikuti pidato. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seseorang yang akan memberikan pidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak / audiens. keterampilan berbicara di depan umum yang membutuhkan pemikiran, imajinasi, dan penalaran pembicara, didukung oleh aspek non-verbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, interaksi, dan keterampilan mengolah kata melalui intonasi yang tepat.

Menurut (Iskandar,2009:143), kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan perencanaan dari tujuan, isi serta bahan pelajaran yang berguna sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran teks pidato diperoleh dari kurikulum 2013 di kelas IX semester ganjil. Materi teks pidato bahasa Indonesia ini sangat penting dibekali kepada siswa agar mampu menguasai keterampilan berbicara di depan umum yang membutuhkan pemikiran, imajinasi, dan penalaran pembicara, didukung oleh aspek non-verbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, interaksi, dan keterampilan mengolah kata melalui intonasi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SMPN 37 diketahui bahwa pembelajaran dan penguasaan teks pidato masih belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik yang cenderung memperoleh nilai bagus dalam pembelajaran bahasa Indonesia namun mendapat nilai yang cukup rendah dalam pembelajaran teks pidato, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik tidak mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak serasi dengan karakteristik serta kebutuhan para peserta didik. Kedua, Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran teks pidato yang dilakukan di sekolah. Ketiga, Kurangnya minat menulis dan membaca dari peserta didik sehingga para guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan pembelajaran.

Berdasarkan ketiga permasalahan di atas, masalah ini difokuskan pada kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru

perlu mempelajari tentang metode media sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sudah saatnya guru melakukan perubahan dalam hal metode yang lebih baik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok kecil.

Berdasarkan pengamatan saya, sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan khususnya kelas IX belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran *Chain writing*. Adapun solusi dari penulis terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *chain writing*. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar siswa, dan menumbuhkan kinerja kooperatif anggota kelompok ketika menggunakan metode *chain writing* untuk membuat suatu teks. Berdasarkan penjelasan itu, peneliti memilih metode *chain writing* yang akan dilakukan di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan guna untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, makada dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak serasi dengan karakteristik serta kebutuhan para peserta didik.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran teks pidato yang dilakukan di sekolah.
3. Kurangnya minat menulis dan membaca dari peserta didik sehingga para guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di Sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan pada semester ganjil.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX sebelum menggunakan metode *chain writting* di UPT SMP Negeri 37 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX sesudah menggunakan metode *chain writting* di UPT SMP Negeri 37 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *chain writting* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX sebelum menggunakan metode *chain writting* di UPT SMP Negeri 37 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX sesudah menggunakan metode *chain writting* di UPT SMP Negeri 37 Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *chain writting* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi banyak pihak diantaranya adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu acuan pengembangan sistem serta desain pembelajaran yang akan di kembangkan oleh guru dan peneliti selanjutnya sebagai refrensi yang dapat dijadikan acuan mengenai model pembelajaran *Chain writting*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan di sekolah sebagai bahan pertimbangan.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan minat dan motivasi murid dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *chain writing* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Penelitian mengenai metode *chain writing* dan kemampuan menulis teks pidato telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai bahasan referensi maupun acuan untuk penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada kedua variabel tersebut membutuhkan sumber teori yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Landasan teori yang digunakan tentunya berupa teori dan pendapat ahli yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Penerapan teori tersebut bertujuan agar permasalahan dalam penelitian ini mudah diminimalkan selama kegiatan pembelajaran, bahkan menghindari permasalahan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penerapan manajemen strategi di sekolah yaitu menjalankan kiat dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif, yang mengarahkannya pada tujuan strategis sekolah (Harlen Simanjuntak 2021:77). Melalui suatu metode pembelajaran yaitu metode *chain writing* diharapkan proses belajar mengajar siswa khususnya kegiatan menulis dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Materi kegiatan menulis yang lebih mendalam yang akan dipelajari adalah menulis teks pidato. Oleh karena itu, beberapa teori ahli akan diperkenalkan di bawah ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang penulisan teks pidato dan metode *chain writing*.

##### **2.1.1 Metode *Chain Writing***

Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai metode *chain writing* sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

###### **2.1.1.1 Hakikat Metode *Chain Writing***

Pembelajaran berkelompok dengan metode *chain writing* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya. Menurut (Nystrand dalam skripsi Paridah 2021:15), menjelaskan bahwa "*Chain writing* adalah kerja kelompok

yang akan memberi siswa kesempatan luar biasa untuk menulis secara aktif ". Saat menggunakan metode menulis berantai, siswa bekerja dalam kelompok dengan teman sekelasnya, sehingga mencapai kesetaraan dalam pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan pendapat (Mackenzie dan Veresov dalam Fitriyanti dan Setyaningtias 2017:277), yang menyatakan "Metode penulisan berantai adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelajaran bahasa, khususnya kegiatan menulis". Metode penulisan berantai merupakan metode yang dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademiknya, dan dapat digunakan sebagai metode seleksi bagi siswa dalam bidang kemampuan menulis.

Dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa metode *chain writing* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar bersama dengan anggota kelompok lainnya. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat meraih tujuan belajar yang diharapkan serta sebagai kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

#### **2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Chain Writing***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun keuntungan menggunakan metode ini sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sebagai cara bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dan menjadikan kekurangan suatu metode pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan metode pembelajaran yang baru dan lebih kreatif. Dalam skripsi (Parihah 2021:16-17), Dwi memaparkan kelebihan dan kekurangan pendekatan *chain writing* antara lain :

Kelebihan metode *Chain Writing*

1. Dapat meningkatkan antusias belajar peserta didik.
2. Memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
3. Peserta didik mendapatkan pengetahuan lebih dalam belajar berkinerja.
4. Metode *Chain Writing* berguna untuk menambah motivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, anak yang berimam dalam belajar dapat lebih fokus. Dalam belajar menulis mengembangkan ide pokok, peserta didik

dapat menuangkan imajinasi secara langsung dengan melanjutkan kalimat yang telah ditulis oleh temannya.

#### Kekurangan Metode *Chain Writing*

1. Waktu yang terbatas yang digunakan dalam metode penulisan estafet.
2. Peserta didik terburu-buru dalam penerapan metode penulisan estafet.
3. Suasana belajar cenderung berisik karena pelajar aktif.

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari metode *chain writing*. Dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode menulis berantai adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar siswa, dan menumbuhkan kinerja kooperatif anggota kelompok ketika menggunakan metode menulis berantai untuk mengarang. Kekurangannya adalah metode *chain writing* menggunakan waktu belajar yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan mengganggu fokus belajar siswa.

#### 2.1.1.3 Manfaat Metode Pembelajaran *Chain Writing*

Penggunaan metode dalam pembelajaran pasti memiliki manfaat dikarenakan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang berperan utama dalam kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa manfaat metode pembelajaran *chain writing* menurut (Fitriyan dalam Parihah 2021:15-16) :

- a) Metode *Chain Writing* melibatkan siswa dalam proses belajar menulis. Karena pendekatan ini diyakini dapat memotivasi siswa untuk menulis, yang akan mempengaruhi hasil tulisan mereka dan membantu mereka menjadi penulis yang lebih baik.
- b) Metode *Chain Writing* juga akan membuat siswa memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini karena mereka menulis dalam kelompok, bukan individu, dan siswa yang sering kesulitan menulis menjadi bingung dan menikmati proses pembelajaran.
- c) Metode *Chain Writing* mendorong siswa untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran karena ketika siswa menikmati proses pembelajaran maka mereka akan lebih memperhatikan proses pembelajaran.

Manfaat yang didapat dengan menggunakan metode *chain writing* adalah dapat memotivasi siswa dan memberikan suasana belajar yang berbeda dan menarik dari



biasanya. Belajar kelompok memberikan kesempatan untuk membentuk kerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok lainnya. Dengan menggunakan metode *chain writing*, siswa menekankan pada proses pembelajaran dan melatih mereka untuk mengembangkan ide dan mengembangkannya dari hasil pemikiran bersama menjadi sebuah ide dan membuat tulisan yang bernilai dan bervariasi.

#### **2.1.1.4 Langkah-langkah Metode *Chain Writing***

Penggunaan metode dalam pembelajaran tentunya memiliki manfaat karena mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, terutama bagi siswa yang berperan besar dalam kegiatan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *chain writing* menurut (Dorowati Nafriyanti 2021:16-17 ) sebagai berikut.

1. Menyediakan kertas plano, board maker (spidol), selotip, dan gunting.
2. Menyediakan sebuah teks pidato.
3. Membacakan teks pidato kepada peserta didik.
4. Meminta peserta didik untuk fokus dan memusatkan pikirannya terhadap teks pidato.
5. Guru dan peserta didik mengamati dan merumuskan penulisan teks pidato.
6. Guru memberi penjelasan serta mengarahkan siswa tentang materi teks pidato serta membuat karangan yang baik.
7. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang.
8. Guru membagikan sebuah kertas plano kepada setiap kelompok yang telah diawali dengan sebuah tulisan seperti tema atau judul tentang teks pidato yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
9. Memulai kegiatan pembelajaran dengan metode *chain writing* ( peserta didik menulis secara bergantian )
10. Melakukan refleksi bersama.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *chain writing* mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, memberikan tugas dan memberikan tanggung jawab kepada setiap individu, dan melatih kerjasama antar anggota kelompok. Belajar kelompok baik untuk

mengembangkan cara berpikir dan menumbuhkan sikap siswa, mengembangkan sikap kemandirian dan tidak saling ketergantungan dengan anggota kelompok. Belajar kelompok akan memberikan tanggung jawab dalam pembagian tugas, dapat bertukar pikiran dan dapat meningkatkan kegiatan sosial siswa dengan orang lain.

### **2.1.2 Teks Pidato**

Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai teks pidato sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

#### **2.1.2.1 Hakikat Teks Pidato**

Menurut (Suprihatin et al, 2017: 145) berpendapat bahwa teks pidato pada dasarnya adalah kegiatan berbicara, namun perlu diperhatikan bahwa sebelum memulai kegiatan tuturan secara lisan, tuturan yang akan disampaikan dapat dituliskan terlebih dahulu, kemudian dibacakan sesuai kebutuhan. terhadap teks tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Damanik et al,2019) yang menyatakan bahwa menulis pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka dapat mengungkapkan ide secara lisan secara lisan dan sistematis. Oleh karena itu, sebelum berpidato diharapkan dapat ditulis dengan rapi dan mudah dipahami oleh hadirin. Dari pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa teks pidato adalah teks yang berisi pemikiran atau pendapat penulis, disampaikan dengan bahasa yang baik di depan banyak orang, dan dapat diterima oleh khalayak.

#### **2.1.2.2 Tujuan Teks Pidato**

Menurut pendapat (Atmoko & Subekti, 2020) tujuan pidato dapat membangkitkan, mengajak, memperingatkan, menginformasikan dan menyalakan semangat para pendengar maupun pembacanya. Sedangkan menurut pendapat (Trianto, dkk 2018:34) mengatakan pidato persuasif adalah bagian dari eksposisi, yaitu membujuk pembaca atau pendengar dengan menghadirkan argumentasi yang masuk akal, logis, masuk akal, dan sah". Jadi, pidato persuasif hanya tentang meyakinkan pembaca atau audiens dan menyajikan argumen yang logis dan masuk akal. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan (Kemendikbud dalam modul Bahasa Indonesia 2018:2) yang menyatakan bahwa pidato persuasif adalah pidato yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk

mengungkapkan maksud dan pendapat seseorang tentang sesuatu. Pidato persuasif juga bertujuan tentang melibatkan atau mengundang orang untuk melakukan sesuatu yang berguna dalam hidup mereka. Pidato persuasif adalah cara untuk membuat orang berbuat lebih baik dan lebih kreatif, sehingga tidak jarang kegiatan tertentu cukup efektif untuk memotivasi audiens pada kesempatan tertentu. Oleh karena itu seorang penulis harus menganalisis situasi pendengar atau pembaca agar ide dan pikiran yang disampaikan dapat diterima dan dapat mendorong pembaca/pendengar untuk bertindak dalam kehidupan kesehariannya (Hendrikus, Dori 1991 :149).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pidato persuasif adalah teknik penyajian yang dirancang untuk mempengaruhi dan membujuk khalayak dengan bukti-bukti yang kuat dan gaya tutur yang menarik, agar khalayak percaya terhadap gagasan yang disampaikan oleh pembicara.

### **2.1.2.3 Struktur Teks Pidato**

Struktur pidato persuasif terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, tubuh pidato, dan penutup. Bagian pembuka terdiri atas salam pembuka dan ucapan hormat, kemudian pada bagian tubuh pidato menyajikan pemikiran penulis atau pembicara tentang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, pada bagian penutup merupakan kesimpulan dari teks pidato persuasif yang berisi penegasan serta ajakan pembaca atau audiens.

Menurut pendapat (Kosasih 2019:170) menjelaskan struktur pidato persuasif sebagai berikut. Struktur teks pidato persuasif terdiri dari beberapa bagian yang tersusun secara sistematis dan saling terkait. Pertama, teks akan memperkenalkan masalah dan kemudian memaparkan beberapa argumen. Setelah itu akan diakhiri dengan penegasan kembali. (1) Pengenalan isu, berisi pengantar atas masalah yang menjadi pembicaraan. (2) Rangkaian argumentasi, yaitu berupa beberapa pendapat yang dibuat oleh penulis/pembicara terhadap permasalahan yang diangkat pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini akan disampaikan pendapat-pendapat berdasarkan fakta yang akan memperkuat penyampaian penulis/pembicara. (3) Pernyataan ajakan yaitu inti dari teks pidato persuasif, dimana pernyataan tersebut mendorong

pembaca/pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut dapat bersifat tersurat maupun tersirat.

Oleh karena itu, ketika menulis teks pidato persuasif agar apa yang kita sampaikan dapat mengesankan audiens atau pembaca, harus disusun secara sistematis mulai dari pengenalan masalah, rangkaian argumentasi dan pernyataan ajakan harus saling mendukung atau berhubungan. Menurut (Kemendikbud dalam modul Bahasa Indonesia 2018:11) menjelaskan struktur pidato sebagai berikut: struktur pidato terdiri dari 3 bagian yaitu pernyataan pembukaan, tubuh pidato sambutan dan penutup. Ketiga struktur tersebut haruslah terdapat dalam sebuah teks pidato karena ketiga struktur tersebut adalah komponen paling penting dalam sebuah teks pidato.

a. Pembukaan

Pembukaan teks pidato terdiri atas 3 bagian yaitu, salam pembuka, ucapan penghormatan, dan juga ucapan syukur.

1) Salam Pembuka

Salam sejahtera bagi kita semua

2) Ucapan Penghormatan

Biasanya dimulai dengan menyebut mereka yang dianggap lebih tinggi statusnya, begitu seterusnya hingga mereka yang berstatus paling rendah. Namun, misalkan suatu perusahaan memiliki banyak jabatan seperti administrasi dan jabatan lainnya, tidak perlu disebutkan dan hanya perlu menyebutkan yang penting saja.

3) Ucapan Syukur

Pada bagian ini akan dibacakan ucapan syukur sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan oleh orator (pembaca) kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan yang diterima dan para tamu serta kesempatan untuk dapat berkumpul dan menghadiri pidato.

b. Isi Pidato

Isi pidato merupakan bagian yang penting karena isi pidato mengandung intisari dari apa yang disampaikan dan dibicarakan. Pada bagian ini, pembicara akan menjelaskan pesannya kepada audiens secara detail dan jelas.

c. Penutup Pidato

Bagian penutup merupakan akhir dari pidato. Pidato yang baik biasanya memuat hal-hal seperti ringkasan singkat dari materi yang dijelaskan, ucapan maaf kepada hadirin jika ada kesalahan dalam perkataan yang menyinggung perasaan pembaca, salam penutup untuk mengakhiri pidato.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memutuskan untuk menganalisis struktur pidato persuasif yang meliputi pendahuluan masalah, rangkaian argumentasi serta pernyataan ajakan. Ketiga bagian struktur tersebut merupakan batas analisis struktur dalam penelitian ini.

#### **2.1.2.4 Ciri Kebahasaan Teks Pidato**

Penggunaan ungkapan yang bersifat meyakinkan merupakan suatu ciri kebahasaan teks pidato. Ciri kebahasaan teks pidato ini juga terdapat pada kalimat aktif, kata tugas dan kata kerja. Menurut (Kosasih 2019:171) mengatakan, “Teks pidato persuasif ditandai dengan kata-kata harus, sebaiknya, hendaknya, hindarilah, dan sejenisnya. Kita juga sering menemukan kata-kata seperti termasuk, jangan, hendaknya, harus, dan berhati-hati dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Kemendikbud dalam modul bahasa indonesia 2018:9) bahwa kaidah bahasa teks pidato adalah sebagai berikut: (1) Pernyataan berisi permohonan, bujukan, dorongan, dan sebagainya. (2) Penggunaan kata teknis yang sesuai dengan topik. (3) Menggunakan konjungsi argumentatif. (5) Menggunakan konjungsi kausalitas. (6) Penggunaan kata kerja mental. (7) Menggunakan konjungsi yang mengungkapkan tujuan.

Oleh karena itu, dalam menulis teks pidato persuasif perlu menggunakan kaidah atau ciri bahasa yang bersifat mengajak atau persuasif, selain memperhatikan kata penghubung argumentatif, kata teknis yang sesuai dengan topik, dan penggunaan kalimat berdasarkan fakta dan kejadian yang sebenarnya, menggunakan konjungsi kausal, menggunakan kata kerja mental, dan menggunakan konjungsi yang menyatakan tujuan teks pidato persuasif.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran berkelompok dengan metode *chain writing* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya. *Chain writing* adalah kerja kelompok yang akan memberi siswa kesempatan luar biasa untuk menulis secara aktif. Saat menggunakan metode menulis berantai, siswa bekerja dalam kelompok dengan teman sekelasnya, sehingga mencapai kesetaraan dalam pembelajaran.

Pidato pada dasarnya adalah kegiatan berbicara, namun perlu diperhatikan bahwa sebelum memulai kegiatan tuturan secara lisan, tuturan yang akan disampaikan dapat dituliskan terlebih dahulu, kemudian dibacakan sesuai kebutuhan terhadap teks tertulis. Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka dapat mengungkapkan ide secara lisan secara lisan dan sistematis.

Saat ini, guru harus lebih kreatif dalam mengajar, tidak membosankan. Untuk itu, guru harus pandai berinovasi dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Sayangnya, metode pembelajaran saat ini berbeda. Guru perlu mempelajari tentang metode serta media sebagai bagian dari alat bantu mengajar. Sudah saatnya guru melakukan perubahan dalam hal media yang lebih baik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok kecil. Metode *chain writing* adalah metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik karena dapat menambah pengetahuan dan ide kepada siswa serta memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha : Ada pengaruh signifikan antara metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa
- Ho : Tidak adanya hubungan signifikan antara metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen karena metode ini berguna untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan kemampuan menulis siswa kelas IX UPT SMP Negeri 37 Medan. Menurut pendapat (Sugiyono, 2020:110) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan proses percobaan. Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen (perlakuan/perawatan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengaruh penggunaan metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis teks pidato di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 37 Medan Jl. Timor No.36B, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Sekolah tempat penelitian memiliki perpustakaan untuk ketersediaan guru dan siswa dalam mencari referensi dan menyediakan buku-buku khususnya untuk variabel terikat.
- b. Jumlah siswa/i yang ada di sekolah memadai sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian yang ingin dilaksanakan.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah tersebut baik dari variabel terikat maupun variabel bebas.

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

No	Kegiatan	Bulan																															
		Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	ACC Judul	■																															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																												
3	Bimbingan dosen 1					■	■	■	■																								
4	Bimbingan dosen 2									■																							
5	ACC Proposal										■																						
6	Seminar Proposal										■	■	■																				
7	Pelaksanaan penelitian														■	■	■																
8	Pengolahan Data																		■	■	■												
9	Bimbingan Dosen 1																						■	■	■								
10	Bimbingan Dosen 2																							■									
11	ACC Skripsi																																
12	Sidang Meja Hijau																														■		
13	Wisuda																															■	

**Tabel 3.1 : Waktu Penelitian**

### 3.4 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah kelas IX di sekolah ini adalah kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 233 orang seperti pada tabel dibawah ini



**Tabel 3.2: Tabel populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	32
2	IX B	32
3	IX C	29
4	IX D	29
5	IX E	30
6	IX F	30
7	IX G	29
8	IX H	29
	JUMLAH	233

### 3.5 Sampel Penelitian

Menurut pendapat (Sugiono,2020:127), sampel adalah sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kelas acak (*cluster sampling*). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini sesuai dengan jumlah populasi yang terdapat di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Jumlah kelas populasi yaitu IX-A, IX-B, IX-C, IX-D, IX-E, IX-F, IX-G, IX-H. Pengambilan sampel akan menggunakan dua kelas yang terpilih dan akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan *cluster sampling* diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyediakan beberapa potongan kertas yang sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Memberikan nama masing-masing kelas di potongan kertas tersebut.
- c. Kemudian bentuk kertas-kertas tersebut menjadi beberapa lipatan dan masukkan kedalam suatu wadah.
- d. Memilih dua lipatan kertas yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- e. Gulungan kertas yang didapatkan adalah kelas IX-B sebagai kelas kontrol dan kelas IX-A sebagai kelas eksperimen.

### 3.6 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Two Group Post-test Design*. Adapun pola penelitian metode *Two Group Post-test Design* menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:

**Tabel 3.3: Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen(E)	X	O <sub>1</sub>
Kontrol (K)	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan:

K : Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *chain writing*.

O<sub>1</sub> : Nilai rata-rata kelas eksperimen .

O<sub>2</sub> : Nilai rata-rata kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan metode pembelajaran *chain writing*.

Y : Perlakuan dengan metode ceramah.

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang memiliki variasi dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *chain writing*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks pidato.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument tes yaitu tes tertulis. Tes berikut digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Tes tersebut berbentuk sebuah kertas plano kosong yang akan diisi secara berkelompok yang sejalan dengan pengertian dari metode *chain writing* yaitu menulis berantai. Peserta didik ditugaskan untuk menulis teks pidato dengan kreatifitas dari siswa secara bergantian. Adapun instrumen yang berupa pedoman penilaian atau kriteria penilaian

yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks pidato adalah sebagai berikut.

Pada tabel berikut dipaparkan aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian. Sedangkan untuk melakukan penilaian digunakan tabel sebagai berikut

**Tabel 3.4: Penilaian Keterampilan Teks Pidato**

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat kurang	≤ 54

**Tabel 3.5: Kriteria Penilaian Teks Pidato**

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Ketepatan pemilihan kata konjungsi	a. Siswa sangat mampu menggunakan pemilihan kata konjungsi	5
		b. Siswa mampu menggunakan pemilihan kata konjungsi	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan pemilihan kata konjungsi	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan pemilihan kata konjungsi	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan pemilihan kata konjungsi	1
2	Ketepatan menggunakan topik yang diangkat	a. Siswa sangat mampu menggunakan topik yang diangkat	5
		b. Siswa mampu menggunakan topik yang diangkat	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan topik yang diangkat	3

		d. Siswa kurang mampu menggunakan topik yang diangkat	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan topik yang diangkat	1
3	Ketepatan penggunaan tanda baca dalam teks pidato	a. Siswa sangat mampu menggunakan tanda baca dalam teks pidato	5
		b. Siswa mampu menggunakan tanda baca dalam teks pidato	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan tanda baca dalam teks pidato	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan tanda baca dalam teks pidato	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan tanda baca dalam teks pidato	1
4	Ketepatan makna	a. Makna logis dan mudah dipahami	5
		b. Makna logis	4
		c. Makna mudah dipahami	3
		d. Makna berbelit-belit	2
		e. Tidak bermakna	1
5	Ketepatan penggunaan struktur teks pidato	a. Struktur teks pidato yang digunakan lengkap	5
		b. Struktur yang dipaparkan hanya 4 struktur saja	4
		c. Struktur yang dipaparkan hanya 3 struktur saja	3
		d. Struktur yang dipaparkan hanya 2 struktur saja	2
		e. Struktur yang dipaparkan hanya 1 struktur saja	1

Berdasarkan tabel di atas maka penentuan skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

### 3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam jalannya eksperimen yaitu :

**Tabel 3.6 : Jalannya penelitian menulis teks pidato menggunakan metode ceramah**

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal.</b> Mengucapkan salam kepada siswa	Siswa menjawab salam guru	5 menit
	Memperkenalkan diri kepada siswa	Perkenalan dengan guru	10 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks pidato menggunakan metode ceramah.	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan.  Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.	30 menit
	Guru melakukan <i>pre-test</i> dengan menyuruh siswa menulis teks pidato	Siswa melaksanakan <i>pre-test</i> yang diberikan guru menulis teks pidato dengan tema “Lingkungan Sekolah”	15 menit
	Guru mengumpulkan <i>pre-test</i> yang telah dikerjakan siswa.	Siswa mengumpulkan <i>pre-test</i> yang telah dikerjakan	10 menit
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa mengucapkan salam kepada guru	10 menit

**Pertemuan II. Jalannya penelitian pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan metode *chain writing***

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> a. Siswa diarahkan untuk berdoa dan mengucapkan salam b. Guru melakukan apersepsi c. Siswa mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjawab salam dari guru Mendengarkan motivasi yang diberikan guru	10 menit

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>1) Mengamati</b> Guru memberikan sebuah materi teks pidato dan memberikan juga contoh teks pidato.</p> <p><b>2) Menalar</b> a. Guru membagi siswa berkelompok. b. Guru memberikan kertas plano ke masing-masing kelompok.</p> <p><b>3) Mencoba</b> Guru mengarahkan siswa untuk mengisi kertas plano secara bergantian.</p> <p><b>4) Mengomunikasikan</b> a. Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. b. Siswa yang lain dapat memberikan komentar dan masukkan atas penampilan kelompok lain.</p>	<p>Siswa membaca dan mengamati materi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>Siswa mencari kelompok yang telah ditentukan. Siswa mendengarkan arahan guru Siswa mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya</p>	60 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru melakukan <i>post-test</i> dengan mengarahkan siswa untuk kertas plano kosong yang sudah dibagikan sebelumnya. b. Guru menyimpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberi salam</p>	<p>Siswa memberikan hasil kerjanya dan mendengarkan kesimpulan Siswa menjawab salam dari guru</p>	10 menit

### 3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu tes, pengamatan, dan catatan lapangan. Ketiga teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

#### 1. Tes

Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis teks pidato peserta didik. Tes diberikan pada awal pembelajaran dan dirancang untuk

mengetahui kemampuan awal peserta didik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Pada setiap akhir gerakan, dan pada setiap akhir gerakan setelah menyelesaikan rangkaian gerakan (tes akhir), tujuannya adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa.

## 2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui keterterapan antara rencana dan tindakan yang telah disusun, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dirancang untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan, dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam tes yang dilakukan.

### 3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Berikut langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);
5. Menabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Strandar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean) :  $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Standar Deviasi :  $s = \sqrt{\frac{\sum F_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$

## 2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log (\text{Sudjana, 2016:47})$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

## 3. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

## 4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$



- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2 \dots Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih  $F(Z_i)$  dan  $S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%) Kriteria penguji:
  1. Jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka data distribusi normal
  2. Jika  $L_0 > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

#### 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogenya atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2016:250})$$

Keterangan:

$S_1^2$  = varians terbesar

$S_2^2$  = varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

#### 6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1$ . Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$X_1$  dan  $X_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks pidato masing masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .

